

ABSTRAK

Rihan Faza Sahana, 220103020228. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Tahfizh Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru. Pembimbing (I) Drs. H. Basrian, M.Fil.I dan Pembimbing (II) Najib Irsyadi, M.Hum pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2026

Kata Kunci: Kualitas bacaan Al-Qur'an, Tajwid, Makhārijul Hurūf, Fashāhah, Santri Tahfizh.

Al-Qur'an tidak hanya harus dihafalkan, tetapi juga dibaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Kualitas bacaan Al-Qur'an menjadi aspek penting dalam pembelajaran tahfizh karena berkaitan dengan ketepatan *makhārijul hurūf*, ke *fashāhah*, dan penerapan hukum tajwid. Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru sebagai lembaga tahfizh yang menerapkan metode Turki Ustmani berupaya mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki hafalan *mutqin* dan bacaan *fashāhah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an santri tahfizh serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek santri tahfizh Pondok Pesantren Sulaimaniyah Al-Husna Banjarbaru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes bacaan Al-Qur'an, kemudian dianalisis berdasarkan aspek *makhārijul hurūf*, *fashāhah*, dan tajwid untuk memperoleh gambaran mengenai kualitas bacaan santri serta faktor pendukung dan penghambatnya. Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas bacaan ALQur'an santri secara umum berada pada kategori sangat baik. Sebagian besar santri telah mampu membaca Al-Qur'an dengan pelafalan huruf yang tepat, bacaan yang fasih, dan penerapan tajwid yang baik. Namun, ditemukan beberapa kesalahan pada pelafalan huruf tertentu, kurang optimalnya *ghunnah* pada hukum *ikhfa* dan *idgham bighunnah*, serta ketidakkonsistenan dalam menjaga tempo dan panjang pendek bacaan. Faktor pendukung kualitas bacaan meliputi metode Turki Ustmani, intensitas *muraja'ah*, peran ustadz, dan lingkungan pesantren yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan dasar santri, kurangnya fokus pada *tahsin*, serta kecenderungan sebagian santri lebih memprioritaskan hafalan dari pada penyempurnaan bacaan.